

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Hortikultura merupakan salah satu dari sektor pembangunan pertanian untuk mendukung peningkatan produksi hortikultura serta peningkatan pendapatan masyarakat (Rohani *et al.* 2019). Hortikultura adalah suatu cabang dari ilmu pertanian, yang ditunjang oleh beberapa ilmu pengetahuan lain, misalnya Agronomi, Pemuliaan Tanaman, Proteksi Tanaman, Teknologi Benih, Klimatologi, Ilmu Tanah, dll. Hortikultura berasal dari kata **hortus**: kebun dan **culture**: budidaya, istilah ini digunakan untuk menunjukkan sistem produksi yang melayani kebutuhan hidup sehari-hari akan komoditas segar sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias. Menurut Soemadi, hortikultura diartikan sebagai ilmu yang mempelajari pembudidayaan tanaman kebun. Komoditas tanaman hortikultura terutama *frutikultur*/tanaman buah memiliki peran penting sebagai penyangga tatanan ekonomi karena banyak masyarakat di Indonesia yang berprofesi sebagai petani. Berikut data produksi buah-buahan di Indonesia tahun 2018-2020 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah produksi tanaman buah di Indonesia tahun 2018

Wilayah	Produksi tanaman buah (ton)		
	2018	2019	2020
Sumatera	5.623.465	5.413.456	6.276.564
Jawa	11.916.193	12.333.858	13.768.449
Kalimantan	1.214.413	1.202.565	1.290.298
Bali	673.321	797.907	1.027.626
Nusa Tenggara	854.851	958.591	1.094.543
Sulawesi	1.032.914	1.181.201	1.302.002
Kepulauan Maluku	100.184	134.678	178.087
Papua	75.138	107.327	110.981

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022) (diolah)

Salah satu wilayah dengan produksi buah terbanyak berada di wilayah Jawa dengan rata-rata produksi selama kurun waktu tiga tahun sebesar 12.672.833 ton. Setiap tahunnya produksi buah di Indonesia mengalami kenaikan dan juga penurunan yang diakibatkan oleh berbagai faktor, namun untuk wilayah Jawa masih menjadi produksi buah terbanyak. Kondisi lahan yang subur, cuaca serta lingkungan yang mendukung membuat produksi buah-buahan semakin melimpah dibandingkan dengan wilayah lainnya. Tamanhati Farm merupakan satu dari banyaknya usaha budidaya buah-buahan yang ada di wilayah Jawa. Komoditas buah yang dibudidayakan adalah melon dan anggur. Namun *core commodity* dari usaha ini adalah melon.

Melon merupakan jenis tanaman semusim yang merambat tetapi menjalar dan tidak memanjat (Ihsan dalam Mardiyanti 2018). Melon menjadi salah satu tanaman buah yang banyak digemari oleh masyarakat luas karena rasanya yang manis dan enak. Setiap jenis melon mempunyai rasa, warna, kulit dan tekstur daging yang berbeda. Dengan jenis melon yang beragam tentu membuat masyarakat luas tertarik dengan keberagaman dari melon tersebut. Melon

biasanya tersedia di pasar tradisional dan modern, harga yang ditawarkan kepada konsumen juga beragam, tergantung dari jenis melon dan sistem penerapan budidaya yang digunakan. Harga melon yang ditawarkan oleh Tamanhati Farm masih sesuai standar harga pasar dan masih fluktuatif, dimana dalam kurun waktu empat kali periode panen harga dari melon yang ditawarkan mengalami kenaikan dan penurunan. Berikut merupakan data harga jual buah melon berdasarkan jenis dan kualitas produk selama empat kali siklus produksi pada Tamanhati Farm disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Harga melon berdasarkan jenisnya selama empat kali siklus produksi

Jenis Melon	Harga jual (Rp/kg)			
	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	Siklus 4
Alisha	25.000,00	25.000,00	30.000,00	25.000,00
Aroma	25.000,00			
Dalmation			45.000,00	25.000,00
Kawai		25.000,00		
Kinanti				25.000,00
Kirani			40.000,00	25.000,00

Sumber: Tamanhati Farm (2022)

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa harga dari buah melon sendiri mengalami fluktuasi. Harga jual buah melon tertinggi terjadi pada siklus 3 yaitu Rp30.000, Rp45.000, dan Rp 40.000 kemudian disusul dengan harga penjualan pada siklus 1, 2 dan 4. Kenaikan harga yang terjadi memberikan dampak *excess supply* bagi perusahaan Tamanhati Farm. *Excess supply* yang terjadi akan mengakibatkan penurunan permintaan sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Selain dari adanya perubahan harga produk, hal tersebut diakibatkan oleh belum adanya penanganan pascapanen sehingga harga melon berfluktuasi. Fluktuasi harga yang terjadi menyebabkan kerugian yang tidak sedikit karena biaya produksi yang tetap sedangkan pendapatan yang diterima mengalami perubahan mengikuti harga jual produk melon. Sebelum dilakukannya perencanaan pengembangan bisnis, produk melon yang sudah siap panen dijual dengan harga yang mengacu kepada bobot setiap melon, sehingga melon yang mempunyai kualitas lebih tinggi dijual dengan harga yang sama dengan melon yang mempunyai kualitas sedang. Salah satu upaya untuk menangani masalah tersebut yaitu dengan melakukan penanganan pascapanen buah melon dengan menyesuaikan segmentasi pada pasarnya. Sehingga buah melon dapat dijual dengan harga yang tepat sesuai dengan kualitasnya. Dengan melakukan penanganan pascapanen yang tepat akan menjadi solusi dari fluktuasi harga, karena harga jual dari buah melon akan berbeda setelah dilakukannya penanganan pascapanen.

## 1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan dari penyusunan rencana kajian pengembangan bisnis ini adalah:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis faktor lingkungan internal dan eksternal pada Tamanhati Farm.
2. Mengkaji rencana penanganan pascapanen pada Tamanhati Farm melalui aspek finansial dan non finansial.